

## **ANALISIS KEMITRAAN USAHA SUSU KOPERASI UNIT DESA (KUD) MUSUK DENGAN PT. SO GOOD FOOD (SGF) DI KABUPATEN BOYOLALI**

*Nugraheni Retnaningsih<sup>1</sup>, Joko Setyo Basuki<sup>2</sup>, Catur Budi Handayani<sup>3</sup>*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo,  
Jl Lj. S. Humardani No.1 Jombor Sukoharjo 57512. Telp (0271)593156 Fax (0271)591065  
E-mail : nretna@gmail.com

### **PENDAHULUAN**

Salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dalam pembangunan pertanian adalah sub sektor peternakan. Bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya ekonomi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani, menyebabkan meningkatnya permintaan bahan-bahan makanan dan minuman seperti susu. Menurut Ngadiyono (2007) kebutuhan susu di Indonesia sekitar 6,4 juta liter/ hari, tetapi produktifitas sapi perah dalam negeri masih sangat kurang dan jauh dibawah kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan susu dalam negeri pemerintah saat ini masih mengimpor susu sebesar 1,7 juta ton, karena produksi susu sapi selama ini belum memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, kebutuhan tersebut hanya dapat dipenuhi 0,6 juta ton/ tahun, dari kebutuhan susu sebesar 2,3 juta ton/ tahun.

Susu merupakan bahan pangan yang mempunyai nilai gizi tinggi karena mempunyai kandungan nutrisi yang lengkap seperti laktosa, protein, vitamin, dan mineral. Susu dihasilkan selama laktasi baik oleh manusia maupun hewan menyusui seperti sapi, kambing, kerbau. Secara alami tujuan diproduksi susu adalah sumber nutrisi dan memberi kekebalan bagi bayi yang baru dilahirkan. Susu sapi merupakan produk hewan menyusui yang banyak dikonsumsi masyarakat dunia dibandingkan dari susu hewan yang lain. Menurut Widodo (2003) untuk wilayah tertentu seperti India, karena alasan tertentu agama dan keyakinan susu kerbau lebih banyak dikonsumsi. Komposisi susu sangat beragam akan tetapi angka rata-rata untuk semua jenis kondisi dan jenis sapi perah adalah sebagai berikut: lemak (3,9%), protein (3,4%), laktosa (4,8%), abu (0,72%), dan air (87,10%) (Buckle et al, 1995)

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu sentra peternakan sapi perah yang menghasilkan susu sapi segar di Jawa Tengah. Dari data Sub Dinas Peternakan Kabupaten Boyolali diketahui data mengenai jumlah peternak dan ternak sapi perah yang ada di Kecamatan pada tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 1. berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Data Jumlah Peternak dan Populasi Ternak Sapi Perah di Kabupaten Boyolali Tahun 2013

No.	Kecamatan	Jumlah Peternak (orang)	Jumlah Ternak (ekor)
1.	Selo	5.054	8.326
2.	Ampel	6.512	14.421
3.	Cepogo	7.923	17.915
<b>4.</b>	<b>Musuk</b>	<b>9.991</b>	<b>28.440</b>
5.	Boyolali	2.599	6.463
6.	Mojosongo	3.024	12.576
Jumlah		35.103	88.141
Rata2		5851	14.690

Sumber: Kabupaten Boyolali dalam Angka, BPS 2013

Dari tabel 1. terlihat bahwa Kecamatan Musuk merupakan salah satu sentra peternakan sapi perah yang ada di Kabupaten Boyolali, hal ini terbukti jumlah pemilik ternak sapi perah di Kecamatan Musuk adalah sebanyak 9.991 peternak, dengan jumlah ternak sapi perah yang dimiliki sebanyak 28.440 ekor. Koperasi sebagai wadah gerakan ekonomi rakyat diharapkan mampu meningkatkan potensi ekonomi masyarakat, termasuk para peternak sapi perah. Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai badan usaha perekonomian pedesaan dan sebagai pusat pelayanan ekonomi pedesaan berperan penting dalam usaha peningkatan potensi ekonomi desa. Peranan ini diwujudkan dalam berbagai usaha dan pelayanan KUD untuk memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Para peternak sapi perah anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Musuk menyerahkan hasil perasan susu sebelum diolah lebih lanjut maka terlebih dulu ditampung di koperasi KUD Musuk. Susu yang ada kemudian akan disalurkan ke PT. So Good Food. Tujuan KUD Musuk melaksanakan kegiatan sistem kemitraan dengan PT. So Good Food adalah selain untuk mensuplai kebutuhan bahan baku secara kontinyu dan berkualitas, juga untuk meningkatkan kesejahteraan para peternak yang menjadi anggotanya. Hasil pengamatan pola kemitraan yang sudah terbangun selama ini antara KUD Musuk dengan PT. So Good Food adalah “pola kemitraan pasar”.

KUD Musuk sebagai pemasok bahan baku industri susu PT. So Good Food. Bahan baku susu yang diperoleh KUD Musuk berasal dari peternak sapi perah yang ada di wilayah Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Bimbingan teknis untuk peternak dalam rangka pemenuhan kuota dan kualitas dilakukan bersama oleh KUD Musuk secara langsung dan PT. So Good Food bertindak selaku supervisor di lapangan. KUD Musuk bertugas memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati bersama. Bimbingan manajemen juga dilakukan oleh PT. So Good Food untuk KUD Musuk agar kemitraan bisa berjalan lebih efektif.

Dari hasil penelitian tahun pertama berdasarkan hasil analisis matrik IFE dan EFE mengindikasikan bahwa kemitraan tersebut berada pada posisi internal yang kuat. Kekuatan utama dari kemitraan ini adalah lebih efisiennya biaya yang dikeluarkan oleh KUD Musuk

dalam hal pengeluaran untuk transportasi susu segar ke pihak mitra (PT. SGF), yang diikuti dengan kejelasan pasar dan harga yang kompetitif. Faktor eksternal mengindikasikan bahwa kemitraan mempunyai respon yang bagus terhadap peluang yang ada dan mampu menghindari ancaman yang mengganggu kemitraan tersebut. Peluang utama adanya kemitraan ini adalah meningkatkan sumberdaya manusia terampil, baik dalam aspek teknis maupun administrasi serta peluang untuk menggali potensi yang ada dalam rangka pemenuhan kuota. Hasil analisis matriks QSPM (Quantitative Strategic Planning Matriks) menunjukkan bahwa prioritas strategi yang diterapkan untuk pengembangan kemitraan antara KUD Musuk dengan PT. So Good Food adalah menjaga komitmen dan loyalitas peternak melalui pemenuhan kebutuhan dasar budidaya sapi perah dan insentif harga yang menarik.

PT So Good Food Boyolali yang baru beroperasi di tahun 2013 telah menjalin kerja sama dengan KUD Musuk unit usaha susu dan siap menampung susu dari peternak melalui KUD sebanyak 60 ton tiap hari, namun demikian hingga saat ini baru terealisasi sekitar 18-20 ton susu setiap harinya. PT. So Good Food Boyolali selain menampung hasil susu dari KUD Musuk juga melakukan pembinaan bersama-sama dalam rangka upaya meningkatkan hasil dan kualitas susu sapi perternak. Selain itu PT. So Good Food juga melakukan pembinaan manajemen KUD agar lebih sehat. Kemitraan antara PT. So Good Food Boyolali dimulai pertengahan tahun 2013 dan berlaku selama 3 tahun. Bahan baku susu yang dipasok dari KUD Musuk oleh PT. So Good Food diolah sebagai susu konsumsi dalam bentuk susu bantal real good dengan rasa coklat, stawbery dan keju.

### **METODE PENELITIAN**

Dengan melihat permasalahan penelitian serta sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui efektifitas kemitraan usaha yang terjalin antara KUD Musuk dengan PT. So Good Food di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti suatu objek, set kondisi, suatu sistem pemikiran, atupun kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1999). Sedangkan menurut Prasetyo (2005) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gambaran atau fenomena.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Kemitraan KUD Musuk dengan PT. So Good Food**

Prinsip saling membutuhkan dalam artian perusahaan mitra (PT. So Good Food) memerlukan pasokan bahan baku dari peternak untuk keperluan usahanya (Semangun, et al., 1999). KUD Musuk membutuhkan jaminan pemasaran susu segar produksi peternak anggota, PT. SGF tidak membatasi volume susu segar yang diserap asalkan sesuai dengan standart kualitas yang ditetapkan. PT. SGF membutuhkan bahan baku berupa susu segar yang terjamin dari segi kualitas, kuantitas, dan kontinyuitasnya.

Peran KUD Musuk dalam sistem kemitraan adalah memberi pelayanan kepada anggota KUD Musuk, yaitu peternak sapi perah di Kecamatan Musuk dalam hal

menyalurkan kredit untuk pengadaan sapi perah, bantuan permodalan usaha, sarana produksi, memberikan subsidi pakan konsentrat, mengadakan manajemen mutu pasca perah, memberikan pelayanan kesehatan hewan dan IB (Inseminasi Buatan), serta memberikan penyuluhan. Posisi tawar yang sangat lemah dari KUD Musuk terhadap PT. So Good Food dalam penentuan jumlah dan waktu penjualan susu, serta harga yang diperoleh peternak.

Kemitraan yang terjalin antara PT. So Good Food dengan peternak dan KUD Musuk adalah untuk mendapatkan pasokan susu segar, hal ini dikarenakan PT. SGF tidak memiliki peternakan sendiri sebagai penghasil susu segar. PT. So Good Food sebagai perusahaan mitra berperan dalam hal memberi bantuan manajemen usaha, mengadakan pembinaan kepada ketua kelompok peternak dalam hal cara beternak sapi perah yang baik dan perawatan peralatan dan kesehatan ternak, memberikan jaminan pemasaran susu segar sesuai standart yang ditetapkan.

Prinsip saling menguntungkan dapat dicapai dalam kemitraan melalui usaha saling melengkapi (*complementary*). Salah satu contohnya adalah pada aset berupa peternakan sapi perah anggota KUD Musuk dan kekuatan teknologi pasca panen pada stasiun Milk Cooling Center (MCC) dan peralatan laboratorium. Keuntungan yang didapat PT. SGF pada kemitraan ini adalah terpenuhinya pasokan bahan baku berupa susu segar tanpa harus mengusahakan peternakan sapi perah sendiri.

Prinsip kemitraan selanjutnya adalah saling menguatkan antara perusahaan mitra dan KUD. Menurut Semangun, et al., (1999) adalah terciptanya usaha yang efektif dan efisien. Dengan adanya kemitraan KUD Musuk dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendinginan susu segar di stasiun MCC karena bertambahnya daya tampung. Dengan adanya perbaikan pada stasiun MCC dan laboratorium, maka proses pendinginan susu segar akan lebih efisien yang nantinya akan memperkecil resiko penurunan mutu selama proses pengiriman. Bagi PT. SGF kemitraan ini akan membuat industri pengolahan susu (IPS) dapat meningkatkan pasokan bahan baku yang diikuti dengan peningkatan produksi, serta kontinuitas pasokan susu segar.

Dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan pentingnya minum susu bagi kesehatan masyarakat, membuat konsumsi susu dan permintaan susu di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Selisih antara konsumsi dan produksi susu dalam negeri mengidentifikasikan bahwa masih terdapat peluang bagi peningkatan produksi susu. Dengan kemitraan diharapkan usaha persusuan dalam negeri dapat menopang kebutuhan susu segar baik konsumsi maupun industri pengolahan susu (IPS).

### **Gambaran Umum Peternak Sapi Perah Anggota KUD Musuk**

Dari tabel 2. dibawah dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merupakan tenaga yang produktif, 23 % diantaranya masih di bawah 40 tahun. Sedang berdasarkan pendidikan sebagian besar responden (63%) adalah berpendidikan sekolah dasar. Hal ini relatif akan menjadi kendala dalam penerapan inovasi-inovasi baru yang berkaitan dengan upaya peningkatan volume dan kualitas susu. Sejalan dengan hal tersebut kiranya tepat kalau KUD telah memberikan pembinaan dalam upaya peningkatan pemahaman dan ketrampilan peternak. Sedang responden 27 % di antaranya adalah wanita sebagai refleksi dari kesetaraan gender.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan jenis Kelamin

No.	Uraian	Jumlah	Prosentase
1.	Responden berdasarkan usia :		
	32 – 40 Th	7	23 %
	41 – 50 Th	14	47 %
	51 – 60 Th	9	30%
2.	Responden berdasarkan pendidikan		
	SD	19	63 %
	SLTP	8	27 %
	SLTA	3	10 %
3.	Responden berdasarkan jenis kelim		
	Laki-laki	22	73 %
	Perempuan	8	27 %

Sumber : Analisis Data Primer

Dari tabel 3. berikut jumlah sapi perah yang dimiliki oleh 30 orang responden sebanyak 141 ekor sapi, dengan jumlah sapi produktif sebanyak 96 ekor (68 %). Total biaya pakan yang dikeluarkan satu hari sebesar Rp 3.395.000 yang terdiri atas hijauan / konsentrat, dengan demikian rata-rata satu ekor sapi perah membutuhkan biaya untuk pakan sebesar Rp 24.078. Jumlah susu yang dihasilkan dari 96 ekor sapi yang ada adalah sebanyak 1.370 liter untuk setiap harinya atau rata-rata satu ekor sapi produktif mampu menghasilkan susu sebanyak 14,3 liter per hari.

Pendapatan kotor dari hasil penjualan susu per hari untuk keseluruhan responden sebesar Rp 5.480.000 atau rata-rata untuk setiap keluarga dengan jumlah sapi produktif sebanyak 3,2 ekor sebesar Rp 57.083, sedang pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp 2.085.000. Dengan demikian pendapatan bersih dari hasil penjualan susu untuk satu ekor sapi produktif adalah sebesar Rp 33.005 dengan rata-rata harga jual susu untuk setiap literanya adalah Rp 4.000.

Tabel 3. Gambaran Umum Peternak Sapi Perah Anggota KUD Musuk

No.	Uraian	Jumlah	Rata-rata
1.	Jumlah responden	30 orang	-
2.	Ternak yang dimiliki responden: jumlah (ekor) produktif (ekor)	141	4,7
		96	3,2
3.	Jumlah susu yang dihasilkan per hari dari 96 ekor sapi produktif	1.370 liter	14,3 lt/ekor
4.	Total biaya produksi/pakan untuk semua responden per hari	Rp 3.395.000	Rp 24.078/ekor
5.	Total pendapatan kotor dari susu untuk semua responden per hari dengan harga susu Rp.4.000/lt	Rp 5.480.000	Rp. 57.083/ekor
6.	Pendapatan bersih dari susu per hari untuk semua responden	Rp 2.085.000	Rp 33.005/ekor

Sumber : Analisis Data Primer

## Hubungan Kemitraan Antara KUD Musuk dengan Peternak Kewajiban Peternak

Kewajiban peternak adalah kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan oleh peternak guna memenuhi kesepakatan yang telah dibuat bersama dengan KUD Musuk dalam rangka membangun kemitraan bersama. Kewajiban peternak ini antara lain adalah membayar iuran wajib sebagai anggota KUD, menjaga kualitas susu yang dihasilkan, menjual susu yang dihasilkan ke KUD serta selalu mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh KUD dalam rangka memenuhi kepentingan bersama.

Dari Tabel 4. berikut dapat dilihat bahwa dari keseluruhan responden, rata-rata telah menjadi anggota KUD Musuk antara 3 sampai dengan 15 tahun dan selalu membayar simpanan wajib sebesar Rp. 7.500 untuk setiap bulannya. Rata-rata susu yang dihasilkan seluruhnya selalu di jual hanya ke KUD Musuk dengan alasan adanya kepastian pembayaran. Pakan ternak utamanya konsentrat sebagian diperoleh secara mandiri karena menganggap konsentrat yang diperoleh dari KUD kualitasnya kurang baik dan sebagian lagi menggunakan konsentrat yang berasal dari KUD.

Keseluruhan responden menyatakan selalu berusaha untuk menjaga dan bahkan meningkatkan kualitas susu yang dihasilkan, termasuk mematuhi segala aturan yang telah disepakati bersama dengan KUD Musuk. Keseluruhan responden juga menyatakan aktif dalam setiap kegiatan pembinaan yang diselenggarakan KUD Musuk dalam rangka lebih mendayagunakan kemitraan yang telah dibangun khususnya dalam hal teknis budidaya sapi ternak dan meningkatkan kualitas susu yang dihasilkan.

Tabel 4. Kewajiban Peternak dalam Kemitraan dengan KUD Musuk

No.	Uraian	Keterangan
1.	Lama menjadi anggota KUD	3 s/d 15 Tahun
2.	Selalu membayar simpanan wajib	Ya
3.	Semua hasil susu yang dihasilkan di jual ke KUD	Ya
4.	Pemanfaatan pakan/ konsentrat, obat-obatan dan peralatan	Ya dan Tidak
5.	Pemanfaatan kredit dan simpan pinjam	Ya
6.	Patuh terhadap aturan KUD dalam hal kualitas susu	Ya
7.	Aktif mengikuti pembinaan yang dilaksanakan oleh KUD	Ya

Sumber : Analisis Data Primer

## Kewajiban KUD Musuk

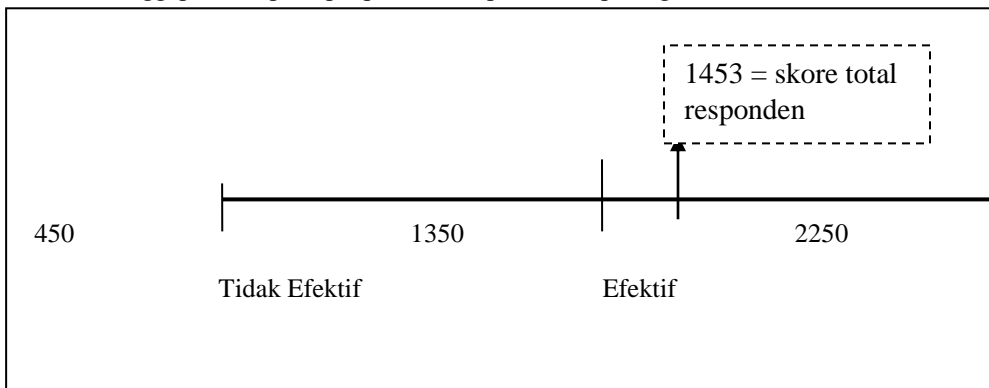
Kewajiban KUD Musuk dilaksanakan dalam upaya memenuhi kebutuhan anggotanya khususnya dalam pelayanan kegiatan peternak dalam budidaya sapi perah beserta hasilnya guna peningkatan kesejahteraan peternak anggotanya. Kewajiban KUD juga dilaksanakan dalam rangka memenuhi hak-hak peternak dalam mewujudkan tujuan bersama. Dalam rangka mengimplementasikan prioritas kebijakan terpilih menjaga komitmen dan loyalitas peternak melalui pemenuhan kebutuhan dasar budidaya sapi perah dan insentif harga yang menarik, maka digunakan indikator-indikator untuk mengukur sejauh mana respon peternak terhadap kemitraan yang diterapkan. Layanan pemenuhan

kebutuhan dasar terdiri atas layanan terhadap kebutuhan pakan ternak khususnya konsentrat, layanan terhadap kebutuhan obat-obatan, layanan terhadap kebutuhan peralatan budidaya sapi perah, serta layanan kredit dan kegiatan simpan pinjam difasilitasi oleh KUD Musuk.

Selain layanan terhadap kebutuhan dasar budidaya ternak, adanya insentif harga susu yang menarik akan berpengaruh terhadap loyalitas peternak khususnya dalam penjualan susu segar ke KUD Musuk termasuk tingkat kualitas susu segar yang dihasilkan. Tanggapan dan respon peternak terhadap kemitraan dapat dilihat secara rinci pada tabel-tabel berikut.

**Layanan Kebutuhan Dasar Budidaya Ternak**

Pengukuran efektifitas pencapaian hak peternak dalam bentuk layanan KUD dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar budidaya ternak diukur dengan menggunakan “*skala Linkert*”. Tanggapan dan persepsi peternak dapat dilihat pada gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Pengukuran Layanan Kebutuhan Dasar Budidaya Ternak

Hasil analisis dengan skala Linkert tentang layanan kebutuhan dasar budidaya ternak menunjukkan total skore sebesar 1.453 dan terletak disebelah kanan dari garis meridian atau titik tengah sebesar 1.350 dengan angka batas bawah sebesar 450 dan angka batas atas sebesar 2.250. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menjaga komitmen dan loyalitas peternak melalui layanan terhadap kebutuhan dasar budidaya ternak berjalan efektif. Hal ini menggambarkan bahwa hak peternak selaku anggota KUD telah terpenuhi demikian pula sebaliknya KUD telah secara efektif memenuhi kewajiban terhadap kebutuhan anggotanya.

**Layanan Kebutuhan Pakan**

Layanan kebutuhan pakan berupa penyediaan konsentrat oleh KUD dengan maksud agar tingkat produktivitas peternak meningkat. Fungsi utama konsentrat bagi ternak adalah untuk meningkatkan mutu gizi dari beragam bahan makanan yang dicampur, mempercepat pertumbuhan pada ternak usia muda, dan mudah dicerna. Dari hasil perhitungan dengan Linkert menunjukkan tingkat kepuasan responden terhadap jenis konsentrat yang disediakan/ dibuat oleh KUD **cukup puas** dengan skore interpretasi 0,553 atau 55,3 % .



Disamping penggunaan makanan pokok, perlu juga ditambahkan pakan tambahan sebagai sumber nutrisi ekstra. Pakan tambahan yang banyak berpengaruh dan banyak digunakan agar hasil susu meningkat adalah pakan konsentrat. Konsentrat merupakan pakan tambahan utama pada sapi perah. Walaupun kualitas bahan pakan konsentrat pada umumnya lebih baik dibandingkan dengan bahan pakan hijauan, namun kualitasnya sangat variatif tergantung pada jenis bahan baku, musim, dan tempat asal sumber konsentrat tersebut. Hasil perhitungan Linkert menunjukkan respon dan tanggapan peternak responden terhadap kualitas konsentrat yang disediakan oleh KUD dengan tingkat kepuasan **cukup** atau diperoleh skor sebesar 0,527 atau 52,7 %.

Sedangkan hasil perhitungan Linkert untuk tingkat kepuasan responden dalam hal cara pembayaran pakan diperoleh skor sebesar 0,647 atau 64,7%. Yang berarti mereka merasa **puas** dengan cara pembayaran pakan yang berlaku, yaitu bersamaan dengan pembayaran susu setiap 10 hari sekali. Tanggapan ataupun persepsi peternak terhadap keseluruhan tingkat kepuasan peternak, dalam hal keseluruhan pelayanan kebutuhan pakan adalah **cukup puas** dengan skor sebesar 0,553 atau 55,3 %.

#### **Layanan Kebutuhan Obat- obatan**

Hasil perhitungan Linkert terhadap persepsi peternak responden dalam hal pelayanan kebutuhan jenis obat-obatan yang disediakan oleh KUD Musuk sebesar 0,640 atau 64 %. Yang berarti mereka merasa **puas** dengan jenis obat-obatan yang ada di KUD Musuk.

Sedangkan hasil perhitungan Linkert menunjukkan tingkat kepuasan peternak responden dalam hal kualitas obat-obatan adalah sebesar 0,673 atau 67,3 % yang berarti mereka merasa **puas** dengan kualitas obat-obatan yang disediakan KUD.

Hasil perhitungan dengan Likert untuk tanggapan atau persepsi peternak responden terhadap cara pembayaran obat-obatan yang disediakan oleh KUD, menunjukkan skor sebesar 0,64 atau sebesar 64 % yang berarti mereka merasa **puas** dengan cara pembayaran yang disediakan oleh KUD.

Persepsi peternak terhadap keseluruhan pelayanan KUD dalam hal pengadaan obat-obatan menunjukkan, tingkat kepuasan peternak terhadap pelayanan obat-obatan secara keseluruhan adalah sebesar 0,633 atau 63,3 % yang berarti mereka merasa **puas**. Obat-obatan digunakan untuk menjaga kesehatan ternak sapi perah mereka.

#### **Layanan Kebutuhan Peralatan**

Peralatan peternakan khususnya dalam budidaya ternak sapi perah merupakan faktor pendukung yang sangat penting utamanya dalam proses produksi susu segar seperti alat perah, tabung penyimpanan susu segar atau tangki, saringan, dan alat ukur berat jenis susu. Hasil perhitungan dengan skala Linkert tentang persepsi dan tanggapan kepuasan peternak terhadap jenis peralatan yang disediakan KUD menunjukkan skor sebesar 0,687 atau 68,7 %. Hal ini berarti bahwa peternak merasa **puas** terhadap jenis peralatan yang ada.

Hasil perhitungan skala Likert untuk tingkat kepuasan peternak dalam hal kualitas peralatan yang disediakan oleh KUD Musuk menunjukkan skor sebesar 0,693 atau 69,3 %. Hal ini berarti bahwa peternak merasa **puas** dengan peralatan yang ada.



Tingkat kepuasan peternak responden terhadap cara pembayaran yang telah ditentukan oleh KUD, berdasarkan skala Likert dapat diketahui nilai skor Likert sebesar 0,673 atau 67,3 %. Yang berarti bahwa petani responden merasa **puas** dengan cara pembayaran yang dilakukan, pembayaran susu dari peternak dilakukan setiap 10 hari sekali

Tingkat kepuasan responden terhadap keseluruhan peralatan berdasarkan perhitungan dengan skala Likert menunjukkan skor sebesar 0,64 atau 64 %, yang berarti secara keseluruhan peternak responden merasa **puas** terhadap pelayanan dalam pengadaan peralatan.

### **Layanan Terhadap Simpan Pinjam dan Kredit yang Disediakan**

Tingkat kepuasan berdasarkan persepsi peternak terhadap layanan kegiatan simpan pinjam dan kredit yang ada ditunjukkan. Tingkat kepuasan peternak responden terhadap kegiatan simpan pinjam dan kredit yang ada.

Berdasarkan perhitungan Likert, bahwa persepsi peternak terhadap jenis kegiatan simpan pinjam dan kredit menunjukkan skor sebesar 0,727 atau 72,7 %, hal ini berarti bahwa peternak merasa **puas** terhadap jenis simpan pinjam dan kredit yang disediakan KUD. Pada umumnya peternak responden beranggapan bahwa jenis kegiatan simpan pinjam dan kredit dapat membantu mereka mencukupi kebutuhan dalam hal budidaya ternak sapi perah, juga untuk keperluan mereka sehari-hari.

Persepsi peternak dalam hal cara pembayaran kegiatan simpan pinjam maupun kredit yang ada, dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan peternak responden terhadap kegiatan simpan pinjam dan kredit yang ada berdasarkan analisis Likert menunjukkan skor sebesar 0,713 atau 71,3 %, yang berarti bahwa mereka **puas** terhadap cara pembayaran yang ditentukan oleh KUD. Persepsi peternak terhadap peraturan dan pelaksanaan sanksi tunggakan kredit berdasarkan analisis Likert adalah sebesar 0,680 atau sebesar 68 %, yang berarti peternak responden **puas** terhadap peraturan maupun pelaksanaan sanksi yang ada.

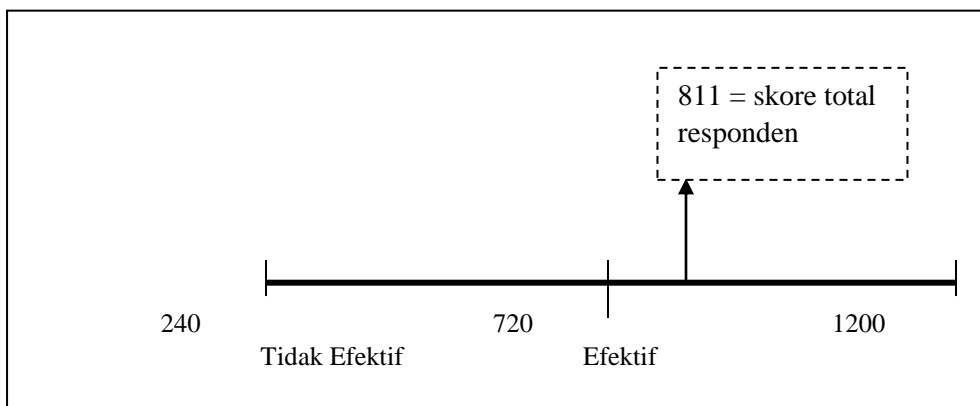
### **Layanan Adanya Insentif Harga Susu**

Dalam rangka mengimplementasikan prioritas kemitraan yang terpilih yaitu menjaga komitmen dan loyalitas peternak melalui pemenuhan kebutuhan dasar budidaya sapi perah dan insentif harga yang menarik maka digunakan indikator-indikator untuk mengukur sejauh mana respon atau tanggapan peternak terhadap kemitraan yang telah diterapkan melalui analisis skala Linkert.

Kemitraan ini dilakukan dengan maksud untuk memenuhi kewajiban KUD yang sekaligus merupakan hak anggota dalam rangka memperkuat kemitraan yang ada dan saling menguntungkan. Seperti telah diketahui bahwa hasil akhir dari kemitraan ini adalah terpenuhinya bahan baku susu segar sesuai dengan volume yang dibutuhkan dan dengan kualitas sesuai standart, agar penjualan bahan baku susu ke PT. So Good Food dapat berjalan lancar, kesejahteraan peternak sapi perah anggota KUD Musuk dapat meningkat.

Dengan adanya kemitraan untuk mendorong dan menjaga komitmen dan loyalitas peternak ini diharapkan juga bahwa semua hasil susu segar peternak dapat dijual ke KUD Musuk, bukan sebagian juga di jual ke tempat lain seperti yang selama ini sering terjadi, sehingga kuota susu segar yang disetor ke PT. So good Food dapat terpenuhi.

Pengukuran efektifitas pencapaian hak peternak dalam bentuk layanan KUD dalam hal adanya insentif harga susu yang menarik diukur dengan menggunakan skala Linkert. Tanggapan dan persepsi peternak dapat dilihat pada gambar 2. di bawah ini



Gambar 2. Pengukuran Hak Anggota Dalam Bentuk Insentif Harga Susu

Hasil analisis kuesioner menunjukkan total score sebesar 811 dan terletak disebelah kanan dari garis meridian atau titik tengah sebesar 720 dimana angka batas bawah adalah sebesar 240 dan angka batas atas adalah sebesar 1200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan untuk menjaga komitmen dan loyalitas peternak melalui penerapan kebijakan layanan terhadap insentif harga susu berjalan efektif. Hal ini juga menggambarkan bahwa hak peternak selaku anggota KUD telah terpenuhi demikian pula sebaliknya KUD telah efektif memenuhi kewajiban kebutuhan anggotanya.

Hasil analisis Linkert persepsi peternak terhadap penentuan harga susu segar dapat diketahui sebesar 0,707 atau 70,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa mereka **puas** dengan ketentuan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Penentuan harga susu segar di tingkat peternak merupakan faktor penting, karena berpengaruh terhadap pendapatan peternak dan secara langsung berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan peternak sapi perah.

Hasil analisis berdasarkan skala Linkert menunjukkan tingkat kepuasan peternak responden dalam hal penentuan harga susu untuk masing-masing kualitas di tingkat peternak adalah sebesar 0,667 atau 66,7 %, yang berarti mereka merasa **puas** dengan penentuan harga tersebut.

Persepsi dan tanggapan peternak responden tentang penentuan standart kualitas susu di tingkat peternak berdasarkan analisis Likert adalah sebesar 0,680 atau 68 %. Hal ini berarti mereka **puas** terhadap penentuan standart kualitas susu yang akan diterima oleh KUD. Standart kualitas susu di tingkat peternak sangat penting bagi KUD karena akan berpengaruh terhadap penanganan proses selanjutnya, yang tentunya membutuhkan biaya yang lebih besar sebelum dijual kembali ke perusahaan mitra yang dalam hal ini adalah PT. So Good food atau bahkan susu yang diterima dari peternak tidak laku untuk dijual kembali karena berkualitas rendah. Susu segar dari peternak yang diterima KUD Musuk rata-rata 80 % berkualitas baik.

Tingkat kepuasan peternak responden terhadap pelayanan petugas pembelian susu berdasarkan analisis Linkert adalah sebesar 0,660 atau 66 %, hal ini menunjukkan bahwa mereka juga merasa **puas** terhadap pelayanan dari petugas pembelian susu. Dalam hal kualitas yang kurang memenuhi syarat, maka petugas akan memberikan saran kepada peternak agar pada periode selanjutnya kualitas susu hendaknya dijaga agar supaya bisa diterima oleh KUD Musuk.

Tingkat kepuasan peternak responden terhadap pencapaian kualitas susu segar yang dihasilkan berdasarkan analisis Linkert adalah sebesar 0,680 atau sebesar 68 %. Hal ini menunjukkan bahwa mereka **puas** dengan capaian kualitas yang telah ada selama ini. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa kualitas susu yang dihasilkan oleh peternak anggota KUD Musuk rata-rata 80 % berkualitas baik.

Tingkat kepuasan peternak berdasarkan skala Likert terhadap sistem pembayaran hasil penjualan susu adalah sebesar 0,673 atau 67,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa mereka **puas** dengan sistem pembayaran yang telah disepakati bersama tersebut.

Tingkat kepuasan peternak responden berdasarkan skala Likert terhadap kegiatan pembinaan baik oleh KUD maupun PT. So Good Food dalam rangka peningkatan kualitas susu yang dihasilkan adalah sebesar 0,667 atau 66,7 %. Hasil ini menunjukkan bahwa mereka **puas** dengan kegiatan pembinaan.

Tingkat kepuasan peternak responden terhadap kegiatan pembinaan yang telah dilakukan baik oleh KUD Musuk maupun PT. So Good Food dalam rangka peningkatan volume produksi susu peternak adalah sebesar 0,673 atau sebesar 67,3 %, yang berarti bahwa peternak responden merasa **puas** terhadap pembinaan yang telah dilakukan oleh mitra peternak.

## KESIMPULAN

Prioritas kemitraan terpilih adalah “menjaga komitmen dan loyalitas peternak melalui pemenuhan kebutuhan dasar budidaya sapi perah dan insentif harga yang menarik”, berdasarkan hasil perhitungan dengan skala Linkert dapat dikatakan bahwa kemitraan berjalan secara **efektif**, dengan total score 1.453 terletak disebelah kanan titik tengah 1.350 untuk kebutuhan dasar budidaya sapi perah, dan total score 811 terletak di sebelah kanan titik tengah 720 untuk insentif harga yang menarik (X).

Berdasarkan nilai skoring Linkert, maka indikator-indikator variabel tersebut masing-masing mempunyai nilai rata-rata score terletak antara (63,3 - 72,7) %. Ini berarti bahwa setiap peternak merasa **Puas** dengan pelayanan yang diberikan oleh KUD Musuk. Sedang koefisien korelasi antara kewajiban koperasi dengan pelayanan kebutuhan pakan (X1) = 0,188; obat2an (X2) = 0,090; peralatan (X3) = 0,116; kredit (X4) = 0,205; dan insentif harga susu (X5) = 0,002.

## REFERENSI

- Buckle, et al. 1995. *Ilmu Pangan*. Alih bahasa: H. Purnomo dan Adiono. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- BPS. 2014. *Kabupaten Boyolali Dalam Angka Tahun 2013/2014*. BPS Kabupaten Boyolali.

- Nazir, Mochamad. 1999. *Metode Penelitian, Cet.3*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ngadiyono. 2007. *Beternak Sapi*. PT. Citra Aji Parama. Yogyakarta.
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto. 2004. *Analisis Statistik Sosial*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Semangun. 1999. *Kemitraan Usaha Perkebunan*. Fak. Pertanian. UGM. Yogyakarta.
- Widodo. 2003. *Teknologi Proses Susu Bubuk*. Lacticia Press. Yogyakarta.